

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pada tahap awal perkembangan literasi, literasi dapat diartikan sebagai kapabilitas individu dalam menggunakan bahasa dan gambar ke berbagai aktivitas seperti menulis, mendengarkan, membaca, berbicara, mengamati, menjelaskan serta mampu memikirkan ide atau gagasan secara kritis.¹ Literasi menjadi fondasi utama bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan baik secara akademis maupun sosial. Ketika terjadi literasi rendah terutama di kalangan siswa, Situasi ini dapat menimbulkan dampak buruk terhadap performa akademis mereka. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa dengan literasi rendah sering kali kesulitan memahami materi pelajaran, kurangnya kepercayaan diri dalam lingkungan belajar yang mengakibatkan prestasi akademis yang buruk. Kesulitan ini akan menghambat mereka dalam untuk berkembang secara akademis dan sosial. Hal ini akan menimbulkan dampak negatif jangka panjang.² Mengenai hal ini yang sejalan

¹ Yunus Abidin dkk. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2018).

² Bagus Nurul Iman, Program Studi, and Pendidikan Guru, 'Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan', 2022, 24–42.

dengan survei yang dilakukan oleh *Programme for International Students Assessment* (PISA) menunjukkan dari 79 negara yang partisipasi, Indonesia berada dalam posisi 10 terbawah. Siswa Indonesia memiliki kemampuan membaca dengan rata-rata sekitar 80 poin masih tertinggal di bawah rata-rata negara-negara OECD. Berdasarkan data PISA 2018, kemampuan siswa Indonesia dalam literasi dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pada atau di atas tingkat kompetensi minimum, serta di bawahnya. Secara proporsi, hanya sekitar 25% siswa Indonesia yang mencapai kompetensi membaca pada tingkat minimum atau lebih. Untuk kompetensi matematika, hanya 24% siswa yang memenuhi tingkat minimum, sedangkan kompetensi sains dicapai oleh sekitar 34% siswa pada tingkat minimum atau lebih. Data ini mengungkapkan bahwa mayoritas siswa Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam mencapai kompetensi dasar di bidang literasi, matematika, dan sains, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.³

Rendahnya literasi di sekolah akan berdampak panjang yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini dapat menghambat kemajuan suatu masyarakat. Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diluncurkan pada Maret 2016 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peluncuran ini dilakukan

³ Fransisca Nu'aini and others, 'Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018', *Pusat Penelitian Kebijakan*, 3, 2021, 1–10.

melalui sosialisasi dan koordinasi dengan seluruh Dinas Pendidikan di tingkat Provinsi serta Dinas Pendidikan di Kota/Kabupaten.⁴

Program GLS bertujuan menanamkan kebiasaan membaca dan menulis sejak dini, meningkatkan keterampilan literasi serta membangun ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan literasi di sekolah. Sebelum menumbuhkan minat baca maka yang pertama kali harus dimiliki adalah kemampuan literasi dasar yang kuat. Sesuai dengan anjuran Allah sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW berupa lima ayat dari Surah Al-Alaq saat beliau sedang beribadah di Gua Hira'. Ketika Malaikat Jibril datang dan memerintahkan beliau untuk membaca ayat-ayat tersebut, Nabi Muhammad SAW merasa kesulitan dan hanya dapat membacanya setelah tiga kali diperintahkan. Dalam kondisi tertekan, ditandai dengan keringat dan perasaan yang sulit diutarakan, Nabi Muhammad SAW meminta Khadijah untuk menyelimutinya sebagai upaya penenangan dari rasa cemas. Setelah menceritakan pengalamannya kepada Khadijah, beliau mendapatkan dukungan dari istrinya yang meyakinkan bahwa Allah tidak akan menyia-nyiakannya. Khadijah menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah sosok yang selalu jujur, peduli terhadap orang-orang lemah, dan menegakkan

⁴ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

kebenaran. Untuk memberikan ketenangan lebih lanjut, Khadijah mengajak Nabi Muhammad SAW untuk menemui Waraqah bin Naufal, sepupu Khadijah yang dikenal sebagai penulis dalam bahasa Arab dan pernah menulis Injil. Meskipun Waraqah sudah tua dan tidak dapat melihat, ia mendengarkan cerita Nabi Muhammad SAW dan menyatakan bahwa wahyu yang diterima adalah serupa dengan yang pernah diturunkan kepada Nabi Musa a.s.

Surah Al-Alaq ayat 1-5 mengajak umat manusia untuk membaca dengan menyebut nama Allah, yang merupakan Pencipta dan Pengajar bagi manusia. Membaca adalah keterampilan dasar yang penting, karena merupakan langkah awal bagi manusia untuk dapat berkomunikasi. Aktivitas membaca senantiasa menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia, sehingga sangat dianjurkan untuk mengembangkan minat dan kecintaan terhadap membaca. Wahyu pertama yang diturunkan pun menekankan pentingnya membaca, yang menunjukkan betapa vitalnya peran membaca dalam aktivitas sehari-hari. Dari usia yang sangat muda, orang tua telah berupaya mengembangkan kemampuan verbal anak-anak mereka dengan berbicara, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam kemampuan membaca dengan baik.⁵ Sehingga dengan sebab ini (membaca), maka ilmu mereka ditambah oleh Allah Subhanahu wa ta'ala. Namun perlu diketahui bahwa Bacaan yang paling utama untuk dibaca kaum muslimin adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena keduanya adalah petunjuk hidup umat Islam agar selamat di dunia dan akhirat.⁶

⁵ Listiawati, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Penerbit Kencana, Depok, 2017.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2011), 597.

Kemampuan literasi dasar merupakan fondasi yang krusial dalam mengembangkan minat baca di kalangan siswa. Dengan menguasai keterampilan membaca yang baik, siswa akan lebih mudah memahami isi bacaan dan secara bertahap akan terbiasa untuk membaca. Siswa di kelas rendah SD, yang umumnya berusia antara 9 hingga 10 tahun, biasanya sudah cukup matang dalam keterampilan literasi. Namun, penting untuk diingat bahwa pengembangan literasi tidak hanya berfokus pada kelancaran membaca teks, tetapi juga pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap bacaan tersebut.⁷ Namun pada kenyataannya masih ada siswa yang kesulitan membaca. Melalui hasil wawancara dengan guru di sekolah, yang menginformasikan bahwa anak-anak kelas rendah masih kesulitan dalam membaca bacaan lengkap dan kalimat yang lengkap. Setelah ditelusuri lagi melalui observasi ditemukan bahwa anak-anak ketika diminta membaca mengalami kesulitan. Membangun minat baca akan sulit dilakukan pada siswa-siswi di SDN 2 Haruyan Dayak. SDN 2 Haruyan Dayak yang berlokasi di Kalimantan Selatan daerah Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan sekolah yang belum menjalankan program ini yaitu Gerakan Literasi Sekolah.

Gerakan atau program ini menjadi sangat diperlukan mengingat adanya tantangan geografis dan sosial yang mempengaruhi seperti lingkungan yang kurang mendukung siswa-siswi dalam pengembangan literasi. Banyak orangtua yang tidak memberikan kesadaran kepada anak-anaknya mengenai pentingnya literasi seperti memberikan buku atau semacamnya untuk dikenalkan kepada anak-anak agar

⁷ Ida Idewa Agung Kerti Wahyuni, Ni Putu Ani Astuti, and Pande Agus Adiwijaya, 'Pelaksanaan Literasi Pada Tahap Pengembangan Kelas Rendah Sd Negeri 2 Cempaga Tahun Ajaran 2020/2021', 2.1 (2021), 17–26.

mereka terlatih dan terbiasa dengan literasi. Selain alasan diatas, penyebab lain terjadinya rendahnya minat baca siswa adalah kurangnya pemanfaatan perpustakaan. Buku-buku yang menjadi koleksi perpustakaan SDN 2 Haruyan Dayak hanya menjadi simpanan, fasilitas perpustakaan yang kurang memadai, minimnya akses ke buku dan bahan bacaan lainnya.

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 2 Haruyan Dayak dalam rangka membenahi kualitas literasi siswa-siswi akan memperkuat kecakapan literasi dasar anak-anak dan menumbuhkan minat baca yang berkelanjutan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan membuka lebih banyak peluang. Dengan demikian Gerakan Literasi Sekolah membantu pembelajaran yang lebih efektif karena siswa tidak hanya menulis dan membaca. Siswa dengan kemampuan dan pemahaman literasi yang baik akan lebih memahami materi pelajaran, serta memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga tidak menelan informasi begitu saja.

B. Fokus Masalah Pengabdian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus masalah dalam pengabdian ini adalah bagaimana pendampingan proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Haruyan Dayak?

C. Tujuan Pengabdian

Tujuan pengabdian ini adalah untuk melakukan pendampingan proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Haruyan Dayak.

D. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dalam lima bab pembahasan dengan sistematika masing-masing. Berikut adalah sistematika penulisan yang akan digunakan.

Bab I pendahuluan memuat latar belakang pengabdian, rumusan masalah pengabdian, tujuan pengabdian, dan sistematika penulisan.

Bab II terdapat kajian teori mengenai pengertian literasi, komponen literasi, pengertian gerakan literasi sekolah dan strategi pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

Bab III untuk mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan, mencakup langkah- langkah mulai dari subjek dampingan, kondisi subjek dampingan, kondisi yang diharapkan, peran pendamping, hingga rencana pelaksanaan.

Bab IV berisikan hasil pengabdian dan pembahasan meliputi hasil pengabdian dan pembahasan.

Terakhir pada Bab V berisikan penutup yang mencakup isi tentang simpulan dan rekomendasi.